

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang baik. Dengan sistem pendidikan yang baik, memungkinkan kita bisa berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Pendidikan merupakan upaya pemberdayaan menuju kehidupan yang lebih baik. Seperti yang telah ditorehkan oleh ibu Kartini dalam “Habis Gelap Terbitlah Terang”, pendidikan adalah suatu kebutuhan untuk membuka jalan yang terang dari kegelapan. Pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bagi kita semua. Pendidikan tidak boleh dinomor duakan karena pendidikan memberikan manfaat yang lebih bagi kita.<sup>1</sup>

Islam menyebutkan bahwasanya kita semua disuruh untuk menuntut ilmu dari dalam rahim sampai ke liang lahat, dan tuntutlah ilmu walau sampai ke negeri Cina. Jadi, pada dasarnya menuntut ilmu itu adalah sebuah kewajiban bagi semua manusia, tidak hanya bagi laki saja. Perempuan juga perlu memperoleh pendidikan.

Paciran merupakan desa yang berada di pantai utara laut Jawa masuk dalam wilayah Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Meskipun

---

<sup>1</sup>Saptandari, Pinky & Sawitri, Dianh Retno, *Perempuan dan Pendidikan*(Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2005), hlm 11

letaknya di pesisir pantai utara laut Jawa desa Paciran ini terdapat tiga Pondok Pesantren, maka bukan hal yang mustahil jika masyarakat Paciran mempunyai kualitas agama yang baik, kehidupan masyarakatnya memiliki nilai-nilai dasar Islam yang begitu kental. Walaupun demikian masyarakat Paciran secara geografis juga berpotensi menerima perubahan akibat keberadaannya yang strategis karena adanya obyek wisata dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisasi menjadi salah satu penyebab perubahan terhadap perkembangan kehidupan masyarakat, arus global merupakan pergerakan tersendiri bagi masyarakat untuk mampu bertahan dan kuat menjalani kehidupan yang semakin canggih ini.

Masyarakat desa Paciran pada umumnya memiliki pekerjaan sebagai Petani, walaupun banyak juga yang berkerja sebagai, nelayan dan pengrajin. Dengan perkembangan dan pemikiran yang berbeda di antara masyarakat desa Paciran yang berlomba-lomba untuk menjadi orang yang berhasil dan memiliki kualitas yang baik seperti yang di inginkan oleh masyarakat sekitar. Dengan begitu peran orang tua memiliki keinginan, untuk putra-putrinya memiliki pendidikan formal yang tinggi sehingga anak mereka menjadi orang yang berhasil dan memiliki kualitas yang di inginkan dan membentuk kebribadian muslim seperti yang di inginkan para orang tuanya.

Desa Paciran merupakan desa yang dekat dengan komplek pendidikan Pondok Pesantren. Walaupun dekat dengan komplek Pondok

Pesantren dan lembaga pendidikan formal yang sudah bagus dan memiliki kualitas yang baik, meskipun demikian tidak semua masyarakatnya menikmati pendidikan formal yang seharusnya mereka peroleh untuk bekal di hari tua nanti mamun itu sayang sekali bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan itu, sebagian dari remaja putri atau kaum perempuan tidak lagi bisa melanjutkan pendidikan formalnya kejenjang yang lebih tinggi mereka hanya bisa bersekolah sampai tingkat SD, samapi tingkat SMP dan SMA saja dikarenakan sebagian dari orang tua mereka beranggapan bahwa pendidikan formal itu tidak begitu penting karena nantinya juga akan menjadi Ibu rumah tangga. Kalau meleihat fenomena ini memang sangat aneh kerena darerah yang dekat sekali dengan Pondok Pesantren dan banyak Lembaga pendidikan disana, tetapi sebagian dari masyarakat tidak memanfaatkannya dengan baik sehingga meraka tidak memikirkan nasib anak-anaknya untuk kedepannya.

Sebagian dari masyarakat desa Paciran ada yang menganggap pendidikan itu tidak terlalu penting bagi kaum perempuan desa mereka menganggap yang lebih penting memperoleh pendidikan tinggi adalah para laki-laki karena nantinya ketika sudah memiliki keluarga bisa memberi nafkah kepada istrinya, mejadi kepala rumah tangga yang bertanggung jawab kepada keluarganya dan akan menjadi kebanggaan orang tuanya.

Kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat desa Paciran bagi tumbuhnya pendidikan formal yang bermutu dan partisipasi sabagian dari

masyarakat dalam melanjutkan pendidikan formal dirasa sangatlah kurang begitu penting karena anggapan sebagian dari orang tua bahwa pendidikan formal kaum perempuan baru penting sekali bagi orang yang memiliki status sosial yang tinggi sedangkan orang yang memiliki status sosial bawa tidak perlu memiliki pendidikan formal tinggi yang paling penting bagi mereka bisa mencari uang dan bisa menjadi Ibu rumah tangga pada suaminya bagi mereka itu sudah bagus dari pada harus sekolah tinggi-tinggi.

Sebagian dari perempuan desa diberi tekanan oleh orang tuanya bahwasannya perempuan itu tidak boleh menempuh pendidikan formal terlalu tinggi karena pada akhirnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga saja (mengurus suami, mengurus anak, mencuci, memasak dan sebagainya) dan dikhawatirkan akan memicu seorang perempuan menjadi pembangkang kepada suami dengan pendidikan yang lebih tinggi.

Seolah-olah perempuan diperlakukan seperti pembantu bukan seleyaknya sebagai istri/perempuan. Perempuan selalu menjadi korban yang terparah atas segala bentuk diskriminasi. Seharusnya perempuan itu diperlakukan sama seperti seorang laki-laki dalam pendidikan.

“seperti amanah dalam UUD 1945, pendidikan adalah hak semua warga negara tak peduli apapun etnik, suku bangsa, agama, budaya dan gendernya. Dalam UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan dalam hak untuk memperoleh pendidikan. Bahkan dalam kebijakan serta program-program kantor

kementrian pemberdayaan perempuan pun telah memasukan strategi pengurus utamaan gender yang diharapkan untuk diterapkan dalam semua bidang, termasuk pendidikan”.<sup>2</sup>

Oleh karena itu sebagaimana telah di ketahui bersama bahwa permasalahan ketidakadilan perempuan higa saat ini masih dalam proses yang seolah-olah tidak ada akhirnya. Berbagai tuntutan tentang ketidakadilan perempuan bagaikan mengurai benang kusut yang tidak ada habisnya.

Dari fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah memang seorang perempuan itu di batasi gerak-geriknya dalam dunia pendidikan. Untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul KONSEKUENSI SOSIAL BAGI PEREMPUAN BERPENDIDIKAN FORMAL RENDAH DI DESA PACIRAN KECEMATAN PACIRAN LAMONGAN

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang di atas dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi rendahnya tingkat pendidikan formal bagi sebagian perempuan desa Paciran ?

---

<sup>2</sup>UUSPN Nomor 1 Tahun 1945 & UU Nomor 23 Tahun 2002. Lihat Departemen Agama Op.Cip

2. Bagaimana konsekuensi sosial perempuan berpendidikan formal rendah di desa Paciran ?

### **C. Tujuan penelitian**

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia baik secara individu maupun kelompok, sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapaun tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui apa yang melatar belakangi rendahnya tingkat pendidikan bagi sebagian perempuan desa Paciran.
2. untuk mengetahui bagaimana konsekuensi sosial perempuan berpendidikan rendah di desa Paciran.

### **D. Manfaat Penelitian**

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis. Dari tujuan diadakannya penelitian ini, maka ada manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
  - a. Menjadi masukan kaum perempuan yang berpendidikan rendah dalam rangka mencerdaskan bangsa, sehingga tidak menjadi terbelakang dalam dunia pendidikan.
  - b. Memberikan gambaran bagi perempuan bahwasannya pendidikan itu patut diperjuangkan bukan berhenti pada keadaan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan yang positif bagi mahasiswa Sosiologi FIP UINSA Surabaya dan memberikan sumbangan pikiran khususnya bagi perempuan desa Paciran yang berpendidikan rendah dan dapat memberikan kontribusi bagi perempuan-perempuan. Desa Paciran khususnya dan seluruh masyarakat Jawa Timur secara umum.

## E. Definisi Konsep

Supaya tidak terjadi salah arti dalam penulisan judul skripsi dan untuk menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel, perlu penulis jelaskan beberapa istilah berikut :

### 1. Pendidikan

pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan.<sup>3</sup> Atau dengan pengertian lain: bantuan yang diberikan oleh orang dewasa pada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaannya.<sup>4</sup>

Pendidikan untuk pembangunan yang berkelanjutan merupakan konsep dinamis yang menyangkut dua dimensi kultural dan struktural. Pada dimensi kultural, kesadaran publik sangat berperan bagi tumbuhnya pendidikan yang bermutu. Partisipasi masyarakat dalam menjalankan pendidikan di Indonesia nampak jelas, sebelum kemerdekaan sejak pra-

---

<sup>3</sup>, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm 209

<sup>4</sup> W.S. Winkel, *psikologi pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm19

kolonial, berbagai lembaga swadaya masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa. Samapi kini pun, sekolah-sekolah swasta sangat berperan dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Selain itu, pendidikan tidak hanya terjadi dalam setara sekolah formal.<sup>5</sup>

Pendidikan yang penulis maksud disini adalah pendidikan formal rendah bagi kaum perempuan desa Paciran yang sebagian dari mereka hanya tamatan sekolah dasar (SD), dan mereka tidak lagi melanjutkan pendidikanya, namun ada juga yang melanjutkan pendidikan terakhirnya SMP dan ada juga yang masih melanjutkan pendidikan sampai SMA tapi itu hanya sebagian dari kaum perempuan desa Paciran yang kurang beruntung untuk melanjutkan pendidikanya sampai pada jenjang yang lebih tinggi (S1).

## **2. Konsekuensi**

Konsekuensi adalah Akibat dari suatu perbuatan.<sup>6</sup>

Konsekuensi disi ini akibat mereka yang tidak memiliki pendidikan tinggi maka anggapan masyarakat desa Paciran adalah mengurus rumah tangga sehingga banyak dari kaum perempuan yang menanggung beban pekerjaan rumah lebih banyak dan lebih lama dibandingkaum laki-laki. Bagi sebagian masyarakat desa Paciran kaum perempuan tidak pantas menjadi kepala rumah tangga, karena kaum perempuan lebih pantas menjadi Ibu rumah tangga saja.

---

<sup>5</sup>Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*( Jakarta: Rineka cipta: 1994), hlm 162

<sup>6</sup>Dep. Diklud. RI, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1996), hlm 362

Bahkan bagi keluarga miskin, beban yang harus ditanggung oleh kaum perempuan sangat berat apalagi jika si perempuan ini harus bekerja di luar sehingga harus memikul beban kerja yang ganda. Bagi kelompok masyarakat memiliki tingkat Ekonomi yang cukup, beban kerja rumah tangga seringkali dilimpahkan kepada pembantu rumah tangga. Sedangkan mereka yang memiliki Ekonomi bawa mereka akan melakukan pekerjaan rumah tangga sendiri tanpa bantuan orang lain atau pembantu. Karena tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi mereka hanya berkerja seadanya seperti berjualan di depan rumah, menjadi buruh cuci dan sebagainya. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan dari mereka sehingga mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan yang bagus.

### 3. Perempuan

Perempuan adalah kelompok manusia yang berasal dari belahan kaum pria, menurut kodratnya ia mempunyai bentuk dan susunan tubuh yang berada dengan kaum laki-laki setra mempunyai tugas dan tanggung jawab yang khusus pula.<sup>7</sup> Atau dengan pengertian lain: perempuan mempunyai sifat pribadi yang menonjol antara lain tidak berpikir logis, sering berubah pendapat atau plin-plan. Tidak berpegang teguh pada suatu pokok persoalan dalam bersikap emosional dikala harus bersikap dingin atau berlebih emosionalnya.<sup>8</sup>

Sebagian perempuan desa Paciran ini memang tidak beruntung dalam memperoleh pendidikan yang layak segiga mereka harus di nomer

---

<sup>7</sup> Mahfud Ahmad, *kebebasan pergaulan muda-muda islam* (Jakarta: Bintang pelajar, 2003), hlm 56

<sup>8</sup> Ruth Tiffany, *Identitas Wanita* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm 63

duakan dari pada kaum laki-laki yang selalu diutamakan dalam memperoleh pendidikan yang tinggi.

Sebenarnya kaum perempuan desa Paciran ini merupakan korban dari ketidakadilan karena kerap kali di perlakukan tidak sesuai dengan para kaum perempuan lainnya, adanya keyakinan atau pandangan di masyarakat desa Paciran bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis pekerjaan perempuan, seperti semua pekerjaan rumah tangga, yang harus dikerjakan oleh perempuan dan kaum laki-laki tidak pantas mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Masyarakat desa menilai seorang laki-laki seharusnya berkerja diluar rumah dengan jenis pekerjaan yang sesuai pekerjaan yang mereka lakukan.

#### **4. Pendidikan Formal Rendah**

Pendidikan rendah adalah pendidikan yang di mulai dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD), atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), hingga kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau Madrasah Sanawiyah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat. Wajib belajar ini ditunjukkan kepada setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun. Artinya setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dengan mengikuti program wajib belajar. Sementara pemerintah wajib menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Sebab wajib belajar sembilan tahun ini merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sedangkan yang berusia lebih dari lima belas tahun ini

pemerintah tidak mewajibkan untuk mengikuti pendidikan formal pada tingkat SMA (menengah) dan pendidikan tinggi. Walaupun demikian tingkat pendidikan formal yang hanya tingkat SMA itu juga termasuk juga pendidikan formal rendah. Walaupun mereka juga ada yang hafal Al-Qur'an tapi sudah tidak lagi melanjutkan pendidikan formalnya hanya sampai tingkat SMA dan masyarakat mengagap mereka bahwa mereka yang hafal Al-Qur'an pun orang yang berpendidikan formal rendah dan sama halnya dengan para kaum perempuan yang tidak memiliki hafalan Al-Qur'an yang hanya memiliki IJAZAH tamatan SD, SMP dan SMA saja.

#### **F. Metode Penelitian**

Untuk menemukan data tentang pendidikan dan status sosial, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.<sup>9</sup>Kata metode menunjuk pada suatu tehnik yang digunakan dalam penelitian seperti, survey, wawancara dan observasi.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif ini, bukan karena metode ini baru, dan lebih trendy, tetapi memang permasalahan lebih tepat dicarikan datanya dengan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif, maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

<sup>9</sup>Burhan Bungin. *Analisis Data penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Rajawali Pers,2012 ), hlm 20

<sup>10</sup>Conny,Resmiawan. *Metode penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, ( Jakarta : PT. Grasindo,2002 ), hlm 1

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah sosial dalam fenomena sosial yang ada pada masyarakat. Dan membantu menjawab bagaimana pertanyaan yang ada pada penelitian. Yaitu tentang konsekuensi sosial bagi perempuan berpendidikan formal rendah di desa Paciran Kecamatan Paciran Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yang dilaksanakan di wilayah desa Paciran Kecamatan Paciran Lamongan. Sesuai dengan sifat penelitian ini sangat tergantung dengan data-data lapangan yang berkenaan dengan perempuan yang berpendidikan rendah yang berada di Daerah tersebut. Secara lebih spesifik, penelitian ini mengumpulkan data-data dengan mendatangi secara langsung kepada perempuan yang berpendidikan formal rendah di wilayah tersebut. Fokus penelitian yang melatar belakangi rendahnya tingkat pendidikan formal bagi sebagian perempuan desa Paciran, dimana seorang perempuan akan dibatasi gerak-geriknya dalam dunia pendidikan.

Untuk memperoleh suatu hasil yang komprehensif dan valid secara ilmiah dalam sebuah penulisan karya ilmiah, tentu saja di perlukan metode sebagai sarana untuk memperoleh akurasi data yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian disriptif-analitis, yaitu mengumpulkan, menyusun dan

menelaah data-data yang relevan dengan topik kajian kemudian dianalisis dengan pola pikir induktif.<sup>11</sup>

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di desa Paciran kecamatan Paciran Lamongan. Sehingga penelitian ini hanya di fokuskan pada sebagian kaum perempuan desa paciran yang akan menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini yang dilakukan selama 3 bulan di mulai dari bulan Mei-Juni 2014 ini sangat membantu sekali dalam proses pencarian data yang di perlukan peneliti. Alasan pemilihan lokasi ini adalah kesesuaian dengan tema yang diangkat oleh peneliti yakni pendidikan dan status sosial.

## **3. Pemilihan Subyek penelitian**

Supaya peneliti memperoleh informasi, maka peneliti menentukan subjek penelitian terdahulu. Adapun subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kaum perempuan desa Paciran yang sudah tidak lagi melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan hanya sekolah tamatan SD, SMP, dan SMA yang ada di desa Paciran Kecamatan Paciran Lamongan.

Peneliti tidak menentukan atau membatasi berapa banyak informan yang akan di temui. Peneliti akan terus mencari informan apabila data

---

<sup>11</sup>Pola pikir induktif berarti proses pendekatan berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menganalisis kebenaran tersebut pada suatu peristiwa. (Saefidin, *Metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 199), hlm 40)

yang di dapatkan dirasa kurang. Akan tetapi bukan berarti proses penelitian ini tiada akhir. Proses pengambilan data akan dihentikan apabila data yang didapatkan dirasa cukup.

Tabel: 01

Ini adalah informan wawancara penulis.

No	Nama informan	Jenis Kelamin	Usia	profesi
1	bunga	Perempuan	26	Ibu Rumah Tangga
2	Liya	Perempuan	21	Penjaga Toko
3	Rokayah	Perempuan	30	Buruh cuci
4	Arifa	Perempuan	23	Ibu Rumah Tangga
5	Sari	Perempuan	22	Penjaga Toko
6	Erni	Perempuan	27	Ibu Rumah Tangga
7	Afifa	Perempuan	24	Ibu Rumah Tangga

#### 4. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti dalam tahap-tahap penelitian

##### a) Tahap pra lapangan

##### 1. Merumuskan Rancangan penelitian

Setelah menemukan fenomena sosial, penelitian merumuskan rancangan penelitian atau proposal yang memuat latar belakang masalah,

tujuan penelitian, definisi konsep, dan teori. Fungsi dari proposal penelitian adalah untuk merencanakan secara sistematis kegiatan penelitian agar lebih terarah dan terealisasi sesuai harapan. Upaya untuk lebih menyempurnakan perumusan dan penyusunan proposal penelitian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan akhirnya di akhiri dengan seminar proposal.

#### 2. Menentukan Lapangan penelitian

Penelitian memilih penelitian khususnya pada “pendidikan dan status sosial (studi kasus konsekuensi sosial perempuan berpendidikan rendah di Desa Paciran Kecamatan Paciran Lamongan.

#### 3. Mengurus perizinan

Langkah pertama untuk mendapatkan izin dari kepala desa untuk melakukan penelitian untuk memperoleh data dari sebagian kaum perempuan yang berpendidikan rendah di Desa Paciran.

#### 4. Memasuki Lapangan

Untuk memasuki lapangan, peneliti mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang di jadikan fokus penelitian. Sebelumnya penelitian pada tahap ini perlu memahami konteks lapangan yang akan dijadikan obyek penelitian, baru setelah itu peneliti menyiapkan diri untuk terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini penelitian harus menempatkan diri dengan keakraban hubungan, menjaga sikap, dan patuh pada aturan lapangan serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti

agar peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian.

a. Tahap Pekerja Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti sudah berada diantara subyek penelitian. Sebelumnya peneliti sudah memeahami latar penelitian dan memepersiapkan diri, agar ketika berada dilapangan peneliti dapat memilih dan memilah data dan informasi yang penting, sehubungan dengan fokus penelitian yaitu pendidikan dan status sosial.

b. Tahap analisis data

Setelah mengumpulkan seluruh data yang diperlukan maka pada tahap berikutnya adalah mengatur uraian data, mengorganisasikan ke dalam suatu file, kategori dan satuan uraian dasar, kemudian menemukan hipotesis dan bekerja dengan hipotesis.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneltian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekni pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.<sup>12</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga tehnik pengumpulan data yaitu:

a. **Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

---

<sup>12</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hlm 224

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.<sup>13</sup>

Disini penelitian menggunakan metode observasi untuk mencari objek yang akan di teliti. Agar dapat mempermudah dalam pengambilan data. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengumpulkan data, di mana peneliti hanya sebagai pengamat independen. Observasi ini dilakukan untuk mengamati atau untuk memperoleh informasi tentang peristiwa yang terjadi dalam kenyataan sehingga diperoleh gambaran yang jelas, mengenai konsekuensi sosial bagi perempuan berpendidikan formal rendah di desa Paciran Kecamatan Paciran Lamingan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian secara langsung atau tatap muka dengan mengajukan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden.<sup>14</sup> Karena data dalam penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata, maka wawancara menjadi perangkat yang sedemikian penting. Setidaknya terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.<sup>15</sup>

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dengan wawancara, maka penelitian akan

---

<sup>13</sup>Djaali & Puji Mujiono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. ( Jakarta: Grasindo, 2007 ), hlm 16

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 137

<sup>15</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (edisi kedua), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm 16

mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa di temukan melalui observasi.

Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan orang yang di wawancarai (sebagian dari kaum perempuan yang memiliki pendidikan formal rendah di desa Paciran) dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial. Dalam proses wawancara peneliti harus mengetahui latar belakang informannya.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, dokumen yang bentuk gambar, misalnya data-data dari jumlah penduduk. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret mengenai sebagian kaum perempuan yang memiliki pendidikan formal rendah di desa Paciran.

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* ( Bandung :Alfabeta,2009 ),hlm 240

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah analisis kualitatif dengan menggunakan proses berfikir induktif , tidak dimulai dari teori yang bersifat umum , tetapi dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dilapangan atau pengalaman empiris, data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah diuji kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Proses analisis data ini dilakukan dengan menelaah semua data yang di dapat dari wawancara, catatan lapangan, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya. Seluruh data itu kemudian di kelompokkan untuk dipelajari dan ditelaah yang pada gilirannya nanti akan di analisiskan dalam rangka memperoleh penemuan hasil dari penelitian ini. Proses analisis data bisa berupa pemilihan, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, memberikan kode pada data-data yang di peroleh sehingga datanya dapat ditelusuri dengan baik, benar dan bermakna bagi proses penelitian.

## **7. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan dalam memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut :

### **a. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data, keikutsertaan hanya dilakukan dalam waktu yang lama. Dalam hal ini peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat

penelitian yang telah dilakukan selama tiga bulan yang dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan juni 2014.

Dalam penelitian ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud "menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut dengan rinci"<sup>17</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data dan dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh dilapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada informan-informan tentang data yang sudah didapat. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, bahwa tehnik keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikanya, mencari dan menemukan pola,

---

<sup>17</sup>Lexy JMoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.( Bandung : Rosda Karya, 2005), hlm 329

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan skripsi ini tersusun dengan rapi dan jelas sehingga mudah dipahami maka. Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka dan Konseptual dan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini akan dijelaskan dan di bahas tentang kajian pustaka yang di dalamnya ada beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian atau objek penelitian, dalam bab ini juga dijelaskan tentang kerangka teoritik yang menjelaskan tentang teori yang dipakai untuk menganalisis dan dilengkapi hasil penelitian terdahulu yang relevan.

#### **BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum objek penelitian yaitu gambaran umum tentang lokasi penelitian serta subyek penelitian, profil informan, dan deskripsi subyek penelitian. Selanjutnya akan dijelaskan analisis data. yang berisikan tentang temuan penelitian yang dilakukan

---

<sup>18</sup>Lexy JMoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosda Karya, 2005), hlm 248

terhadap serta konfirmasi temuan tentang teori sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

#### BAB IV PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.